

Khaidir Fadil, S.Pd.I., M.Pd
Dra. Eka Rafikah
Asriani
Ayuni Nurkholifah Maulida
Ega Widya Handayani
Elisa Triwahyuni
Misriyatul Fitriyah
Muhammad Seharudin
Nuryanti Irwani
Rifki Wardatul Janah
Rizki Latifa



INTEGRASI

KURIKULUM MERDEKA DAN

KURIKULUM CAMBRIDGE

TEORI & APLIKASINYA



INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KURIKULUM CAMBRIDGE (Teori & Aplikasinya)

Copyright © Februari 2023

Penulis : **Khaidir Fadil, S.Pd.I., M.Pd**
Dra. Eka Rafikah
Asriani
Ayuni Nurkholifah Maulida
Ega Widya Handayani
Elisa Triwahyuni
Misriyatul Fitriyah
Muhammad Seharudin
Nuryanti Irwani
Rifki Wardatul Janah
Rizki Latifa

Desain Sampul : **Muzammil Akbar**
Penyunting : **Siti Shofiyatus Sa'diyah**

Ukuran: 18.2 x 25.7 cm; Hal: v + 156 (161)

Cetakan I, Februari 2023

ISBN 978-623-5451-95-4



Penerbit
Insight Mediatama
Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022
Watesnegoro No. 6 (61385) Mojokerto
Whatsapp 081234880343
Email: insightmediatama@gmail.com

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Integrasi Kurikulum Cambride dan kurikulum merdeka belajar (Teori dan aplikasinya). Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku Integrasi Kurikulum Cambride dan kurikulum merdeka belajar (Teori dan aplikasinya) ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, dosen pembimbing kami Bapak Khairul Fadil, S.Pd.I, M.Pd, Kepala sekolah SD Bososwa Bina Insani, Ibu Dra Eka Rafikah, Tim Management SD Bosowa Bina Insani, Guru-guru dan keluarga besar SD Bosowa Bina Insani, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku kami yang berjudul Integrasi Kurikulum Cambride dan kurikulum merdeka belajar (Teori dan aplikasinya) ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai Kurikulum Cambridge dan Kurikulum merdeka belajar.

Dalam buku ini, tertulis Teori dan pengaplikasian Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum merdeka belajar, dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan dunia pendidikan yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum merdeka belajar, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
 BAB 1 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR	1
A. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	1
B. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat	1
C. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat	2
D. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat	2
E. Landasan Filosofis dan Yuridis Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat	3
F. Urgensi Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat.....	4
 BAB 2 KURIKULUM CAMBRIDGE DI SEKOLAH DASAR.....	5
A. Pengertian kurikulum Cambridge di SD/Sederajat	5
B. Karakteristik Kurikulum Cambridge di SD/Sederajat.....	6
C. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat	7
D. Urgensi Kurikulum Cambridge di SD/Sederajat	8
E. Kurikulum Cambridge Primary (Dasar)	8
F. Penerapan Kurikulum Cambridge di setiap grade di Bosowa Bina Insani (Bilingual)	12
 BAB 3 PROFIL SEKOLAH SD BOSOWA BINA INSANI.....	14
A. Sejarah SD Bosowa Bina Insani.....	14
B. Identitas Sekolah.....	14
C. Sarana dan prasana	15
D. SDM SD Bosowa Bina Insani	16
E. Visi, misi dan tata tertib Sekolah	17
F. Tata Tertib Sekolah	18
G. Tujuan SD Bosowa Bina Insani	18
H. Profil Pembelajaran	18
I. Ektrakurikuler SD Bosowa Bina Insani	19
J. Kurikulum SD Bosowa Bina Insani.....	24
K. Kekhasan SD Bosowa Bina Insani	24
 BAB 4 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN MENGUNAKAN METODE SENTRA DI KELAS 3 SD BOSOWA BINA INSANI	
Oleh : Ayuni Nurkholifah Maulida	26
 BAB 5 IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING MODEL STATION ROTATION PADA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS 5 SD	
Oleh: Ega Widya Handayani	31
 BAB 6 PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR	
Oleh : Elisa Triwahyuni	37

BAB 7 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 5C SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR Oleh : Muhamad Seharudin.....	41
BAB 8 IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA MATA PELAJARAN SCIENCE DI KELAS 5D INTERNASIONAL SEKOLAH DASAR BOSOWA BINA INSANI Oleh: Rizki Latifa.....	45
BAB 9 IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V Oleh: Rifki Wardatul Janah.....	48
BAB 10 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1D SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR Oleh: Misriyatul Fitriyah.....	52
BAB 11 IMPLEMENTASI GURU MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA Oleh : Nuryanti	58
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
A. Dokumentasi Kegiatan PPK di SD Bosowa Bina Insani.....	69
B. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar	84
C. Silabus Kurikulum Cambridge	93
BIODATA PENULIS	153

BAB 1

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Maka, untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum merdeka belajar sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

B. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar di SD/Sederajat

Dalam Kurikulum merdeka belajar di SD terdiri dari 3 fase utama, yakni:

Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD)

Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), dan

Fase C (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD)

Kemudian, dalam aspek Struktur Kurikulum, Kurikulum merdeka belajar Belajar SD dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan
- 2) Projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari keseluruhannya, pada kurikulum merdeka belajar SD melingkupi:

- a) Dalam Kurikulum merdeka belajar Belajar SD, Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
- b) Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi
- c) Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS.
- d) Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan
- e) Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari empat mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari

BAB 2

KURIKULUM CAMBRIDGE DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian kurikulum Cambridge di SD/Sederajat

Michael O’Sullivan, Chief Executive Cambridge Assessment International Education menjelaskan bahwa *“An international education from Cambridge represents an international standard and a truly global approach to the curriculum. It also equips students whose first language is not English to function competently and confidently in the English language-the principal language of international exchange and business .”*

Pendidikan internasional yang ditawarkan Cambridge memiliki standar internasional dan pendekatan global terhadap kurikulum. Cambridge juga melengkapi peserta didik yang bahasa utama bukan berbahasa Inggris untuk bisa secara kompeten dan percaya diri berbicara inggris, bahasa yang penting sebagai bahasa Internasional dan bisnis. Selanjutnya ia juga menjelaskan hal tersebut yang menjadi alasan mengapa Cambridge dikenal diseluruh penjuru dunia sebagai lembaga yang mempersiapkan peserta didik untuk bisa melewati jenjang pendidikan yang lebih tinggi, meraih karir dan masa depan yang sukses.

Target yang disuguhkan oleh kurikulum Cambridge bagaimana peserta didik bisa sukses dalam kehidupannya dibekali dengan mindset berfikir yang coba dibangun oleh Cambridge. Ada 3 hal krusial yang ingin dibangun yaitu: *“Deep subject knowledge, conceptual understanding and higher order thinking skills ”*.

Di dalam kurikulum Cambridge peserta didik terbiasa untuk mempelajari bahan ajar atau materi semakin mendalam dari level ke level selanjutnya sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam. Arahkan Cambridge juga agar peserta didik lebih memprioritaskan aspek pemahaman konsep dan bagaimana siswa bisa memiliki kemampuan menyelesaikan masalah secara kritis, mandiri, kolaborasi dan menyajikan argumen diberbagai bahan ajar atau materi.

Perkembangan yang ditawarkan oleh Cambridge jelas ditiap levelnya, untuk peserta didik berusia 5-19 tahun. Setiap level peserta didik dibangun dari pengalaman belajar sebelumnya dengan pendekatan spiral (*spiral approach*) untuk memperkuat apa yang sudah dipelajari, pada saat yang sama peserta didik akan bergerak maju dalam pengalaman belajarnya. Cambridge merancang setiap silabus dengan konsep *spiral approach*.

BAB 3

PROFIL SEKOLAH SD BOSOWA BINA INSANI

A. Sejarah SD Bosowa Bina Insani

BOSOWA GROUP adalah sebuah grup bisnis terkemuka di kawasan Timur Indonesia yang berbasis di Makassar, Sulawesi Selatan. Kelompok usaha yang didirikan oleh pengusaha nasional, H.M.Aksa Mahmud tersebut kini mempunyai 10 unit bisnis dan membawahi sekitar 40 perusahaan. Melalui Bosowa Foundation, Bosowa Group melebarkan kiprahnya di bidang sosial, antara lain pendidikan.

Langkah pertama Bosowa Foundation dalam bidang pendidikan adalah mengambil alih (*take over*) Sekolah Bina Insani di Bogor Jawa Barat, terhitung mulai tanggal 1 April 2012. Sekolah tersebut telah berdiri sejak tahun 1990 dan menyelenggarakan jenjang pendidikan KB/TK, SD, SMP, SMA dengan status Terakreditasi A. Sejak diambil alih Bosowa Foundation, nama Sekolah Bina Insani berganti nama menjadi Sekolah Bosowa Bina Insani.

Kami sangat memperhatikan pendidikan keislaman melalui pengalaman sehari-hari bagi para siswanya, seperti : pembiasaan sholat fardhu berjamaah, shalat dhuha, hafalan surat-surat dalam Al-Quran terutama juz 30, doa dan dzikir sehari-hari. Bosowa Foundation menginginkan agar alumni Sekolah Bosowa Bina Insani tidak hanya menjadi manusia yang mempunyai kemampuan akademis yang tinggi, tapi juga menguasai ilmu-ilmu keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD BOSOWA BINA INSANI

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 102026106055
Nomor Pokok Sekolah (NPSN)	: 20219971
Aktreditasi	
Peringkat	: A
Nomor Piagam	: 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018
Tanggal	: 04 Desember 2018
Ijin Operasional Sekolah	
Nomor SK	: 234/SD/JB/II/1990
Tanggal	: 13 Februari 1990
Tahun didirikan	: 1990
Status Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Status Kepemilikan Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah/Lahan	: 6.663 m ²
Daya Listrik	: 41.500 Watt

Guru	16	32	40	8	48	48				44	3	1
Jumlah	16	33	41	8	49	49				45	3	1

Tabel 3.3 Keadaan Tenaga Pendidik/Guru SD Bosowa Bina Insani berdasarkan kualifikasi

Jenis	Jumlah		Status		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	GTY	Kontrak	SD	SMP	SMA	D3	S1
Staf Admnistrasi	1	3	4	-	-	-	2	-	2
Pustakawan	-	1	1	-	-	-	1	-	-
Petugas Kebersihan	11	1	11	1	-	9	3	-	-
Satpam	6	-	6	-	-	-	6	-	-
Jumlah	18	5	22	1	-	9	12	-	2

Tabel 3.4 Jumlah tenaga pendidik/guru SD Bosowa Bina Insani berdasarkan status keadaan tenaga kependidikan

E. Visi, misi dan tata tertib Sekolah

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang terdepan dalam melahirkan Generasi Pemimpin terbaik bangsa yang **Smart, Islamic, Discipline, Innovative**, Dan **Competitive** dalam kancah kehidupan Global

Misi

1. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan lingkungan yang nyaman
2. Mengembangkan Sekolah Terpadu yang dilandasi nilai - nilai Islam
3. Menumbuhkan sikap dan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan sosial dalam integritas pribadi yang disiplin dan tangguh
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan selaras dengan tuntutan dan perubahan zaman
5. Menumbuhkan semangat dan budaya belajar yang tinggi dalam meraih prestasi
6. Memberikan manfaat bagi peningkatan sumber daya manusia

F. Tata Tertib Sekolah

Kehadiran Siswa

1. Hari sekolah dalam seminggu adalah senin dengan jum'at.
2. Jam sekolah pukul 07.15 – 14.00 (kelas I sampai kelas III) dan 07.15 – 14.15 (kelas IV sampai kelas VI).
3. Siswa hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum masuk.
4. Siswa yang terlambat datang ke sekolah harus melapor ke guru piket yang bertugas. Siswa yang terlambat berulang kali akan mendapat teguran.
5. Siswa wajib mengikuti semua pembelajaran, kegiatan, maupun pembinaan kerohanian.
6. Dalam mengikuti pembelajaran, setiap siswa diwajibkan membawa perlengkapan yang dibutuhkan.
7. Bila karena satu dan lain hal siswa ingin meninggalkan kelas, siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas atau guru piket yang bertugas untuk mendapat surat izin
8. Orangtua diharapkan untuk menginformasikan pihak sekolah melalui surat atau pesan elektronik apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Apabila diperlukam masa pemulihan yang lebih lama, orangtua menyerahkan pemberitahuan tertulis dari dokter untuk diketahui pihak sekolah.
9. Bila siswa mengajukan permohonan tidak masuk sekolah karena suatu alasan (izin) hendaknya pengajuan dilakukan selambat-lambatnya 1 hari sebelumnya.
10. Siswa tidak diperkenankan jajan di luar lingkungan sekolah.

G. Tujuan SD Bosowa Bina Insani

1. Meningkatkan pengamalan 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga sekolah
2. Mengoptimalisasikan pelayanan terhadap siswa, orangtua, dan masyarakat
3. Meningkatkan pengamalan religius
4. Pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar
5. Permbinaan secara kontinu, bertahap, dan berkelanjutan
6. Koordinasi secara kooperatif dengan instansi terkait
7. Pemberdayaan semua komponen daya dukung sekolah
8. Memupuk K3 (Komitmen, Konsekuen, dan Konsisten)
9. Menjaga silaturahmi guru dalam semua kegiatan sekolah
10. Menumbuhkembangkan etos kerja HO2 (Hati, Otak, dan Otot = Kerja Ikhlas, Kerja Cerdas, Kerja Keras, dan Kerja Tuntas)

H. Profil Pembelajar

1. Religius
2. Jujur
3. Adil

BAB 4

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN MENGUNAKAN METODE SENTRA DI KELAS 3 SD BOSOWA BINA INSANI

Oleh : Ayuni Nurkholifah Maulida

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. (Insani, 2019). Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum menjadi pedoman atau menjadi dasar proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. (Sumarsih et al., 2022). Saat ini, Kurikulum 2013 akan disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Saleh (2020) bahwa merdeka belajar Belajar merupakan program yang menggali potensi inovatif pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Iryanto, 2021).

Dimana dengan apa yang dikatakan kemendikbud bahwa kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tentunya harus melewati beberapa tahapan salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam hasil belajar peserta didik. Para pendidik mulai berinovasi mencari pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada peserta didik.

BAB 5

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING MODEL STATION ROTATION PADA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL DAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS 5 SD

Oleh: Ega Widya Handayani

A. Pendahuluan

Setelah 2 Tahun Indonesia bersama negara dibelahan dunia lainnya berupaya menanggulangi Pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembaharuan dan perubahan mulai dari kebijakan diberbagai bidang, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyokong andil besar dalam berkegiatan disaat Pandemi. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga diiringi dengan perannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan.

Guru perlu menyesuaikan kondisi darurat yang terjadi dengan memberikan gaya belajar dengan model yang lebih inovatif. Model pembelajaran sendiri merupakan pola tersusun secara berurutan (sistematis) untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran setiap pendidik harus mengetahui tipe belajar masing-masing siswa agar dalam pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Tujuan pada pembelajaran dapat berupa hasil pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan bentuk perilaku dan ilmu pengetahuan. Salah satu penunjang dalam visi misi menuju revolusi industri 4.0 diharapkan guru senantiasa menginovasikan dirinya pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Suswandari, 2017, 2018). Dengan demikian, pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia melalui *Station Rotation Blended Learning*.

Station Rotation Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh daerah di Indonesia yang bersifat fleksibel, kreatif, dan inovatif yang berbasis internet sehingga mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0 dan mengikuti perkembangan teknologi global namun tetap menjunjung tinggi pendidikan karakter. (Muthmainnah & Suswandari, 2021)

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir (1985:84) bahwa: Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2002:201) yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (1989:115) adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

BAB 6

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR

Oleh : Elisa Triwahyuni

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (never ending proces), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinabungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila (Sujana, 2019).

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab” (Nasional, 1982).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019).

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah”hal yang belum dapat dipecahkan”. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.

Menurut Insani (2019) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalam nya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Sedangkan menurut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka belajar menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan(Achmad et al., 2022). Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelengggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah

BAB 7

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 5C SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR

Oleh : Muhamad Seharudin

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum

BAB 8

IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA MATA PELAJARAN SCIENCE DI KELAS 5D INTERNASIONAL SEKOLAH DASAR BOSOWA BINA INSANI

Oleh: Rizki Latifa

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam arti sempit, adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam Lembaga Pendidikan Sekolah. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan di kemudian hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat. (Suparlan, 2007: 1470)

Kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya mempunyai posisi yang sama (Arifin, 2011: 23-24).

Pengembangan dan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini terus berjalan. Usaha ini dilakukan agar penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan IPTEK yang akselerasinya sangat cepat (Raharjo, 2012: 24). Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif.

Karenanya, pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum cambridge padamata pelajaran science di Sekolah Dasar Bososwa Bina Insani kurikulum cambridge yang ada di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti memilih sekolah dasar Bosowa Bina Insani sebagai studi kasus tempat penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mampu menangkap berbagai informasi secara teliti, mendalam, serta lebih berharga.

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam metode untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

BAB 9

IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V

Oleh: Rifki Wardatul Janah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama untuk mencukupi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiringnya kemaujuan zaman. Upaya dalam meningkatkan pendidikan adalah tujuan setiap bangsa. Memperbaiki kualitas pendidikan yang tanpa henti diwujudkan dalam bentuk perubahan kurikulum merupakan upaya-upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan

Usaha dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industry serta perkembangan IPTEK yang sangat cepat (Raharjo,2012:24). Berdasarkan hasil Trends International and Mathenatics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2015 indonesia menempati posisi ke 45 dari 50 negara dalam capain bidang matematika. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain dan membutuhkan perubahan juga perbaikan dalam sistem pendidikan dengan menerapkan kurikulum internasional salah satunya.

Di Indonesia sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum internasioal sebagai bentuk upaya dalam perbaikan mutu sekolah. Kurikulum Cambridge merupakan salah satu kurikulum internasional yang diterapkan di Indonesia. Kelebihan yang dimiliki kurikulum cambridge ini merupakan kurikulum terbesar di dunia dan sudah diterapkan di 10.000 sekolah di 160 negara (Cambridge Assesment International Education 2018). Kurikulum Cambridge menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan pendekatan pembelajaran student center yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum Cambridge menanamkan 5 karakter pada siswa yaitu :

1. *Confident* (percaya diri) adalah siswa bisa menjadi percaya diri dengan skill atau kemampuan yang dimiliki.
2. *Responsible* (bertanggungjawab) adalah siswa dapat bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain dan juga dapat memahami apa yang dilakukan bisa berdampak terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
3. *Reflective* (reflektif) siswa menjadi reflektif terhadap diri sendiri bahwa belajar merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan.
4. *Innovative* (inovatif) siswa dibiasakan beradaptasi dan fleksibel terhadap situasi baru yang membutuhkan pola pikir yang baru.
5. *Engaged* (terlibat) siswa terbiasa untuk terlibat dan bekerjasama dalam kelompok Lingkungan sosial untuk belajar dengan sikap rasa ingin tahu yang mendalam dan tertarik untuk mempelajari keterampilan baru dan juga menerima gagasan gagasan baru. (Cambridge Assesment International Education 2018: 7)

Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan persiapan dan perencanaan yang berbeda pula, tentu saja perencanaan implementasi harus disiapkan

BAB 10

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1D SD BOSOWA BINA INSANI BOGOR

Oleh: Misriyatul Fitriyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam sekejap terasa hasilnya, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran.

Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat hal tersebut, kita dapat fahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain. Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan berbagai masalah dari pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. (Aprima & Sari, 2022)

BAB 11

IMPLEMENTASI GURU MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh : Nuryanti

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasaan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan komunikatif, demokratis), dan beradab sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak. Selama ini, reformasi pendidikan lebih banyak menitik beratkan pada persoalan kurikulum baik secara struktural maupun prosedural. Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, Kegiatan belajar mengajar di kelas sebagian besar masih menggunakan pengajaran konvensional. sehingga tidak menutup kemungkinan pola pembelajaran seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan dari data Educational For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO bahwa setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Sudjana (2005: 22) dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud merupakan kemampuan masing-masing individu siswa untuk dapat menerima, memahami dan mengolah materi dari pengalaman belajar mereka. Penurunan hasil belajar siswa mungkin terjadi dikarenakan masih monotonnya guru dalam membelajarkan matematika kepada siswa di kelas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengerjakan soal,

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel Jurnal:

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum merdeka belajar Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 79–95.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam menghadapi Tantangan Implementasi merdeka belajar Belajar untuk meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omicron dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifin, M. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam (III)*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Budiyati. E. 2013. *Penerapan Metode Permainan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VSD Negeri Krogowan, Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Barlian, & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Cambridge Assessment International Education. 2018. *An international education from Cambridge* (pdf file). Diakses tanggal 26 November 2022. <http://www.cambridgeinternational.org/images/417448 overview-brochure.pdf>
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fatmiyati, N. (2022). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 19–23.
- FURI, E. V. A. R. (2016). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MENGHARGAI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD. FKIP UNPAS.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64.
- Indarta, Avanis, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & ZAR. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–37.

- Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3829–3840.
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). Analisis Kurikulum merdeka belajar dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150–5161.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum merdeka belajar Belajar. Jurnal Mahesa Research Center, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "merdeka belajar Belajar" di era Society 5.0. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, 5(1).
- Muhammad. A. 2011. *Pengertian Metode Pembelajaran Permainan*. [Http://www.idtesis.com/metode-pembelajaran-permainan/](http://www.idtesis.com/metode-pembelajaran-permainan/).
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum merdeka belajar Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Mahesa Center, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2021). Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik. International Journal of Public Devotion, 3(2), 59–64.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 952–959.
- Olsson, J. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Pada, M., Pelajaran, M., Di, I. P. S., & Kubung, S. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum. 1(4).
- Pamungkas, B. (2005). Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa Sd. NASPA Journal, 42(4), 1.
- Pertiwi, S. (2021). Implementasi Metode Sentra terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik Kelas I SD Tazkia Global Islamic School Sentul Bogor. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 4(2), 20–45. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.448>
- PGRI Pacitan, S. (n.d.). TELA'AH FILOSOFIS ARTI PENDIDIKAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN DALAM ILMU PENDIDIKAN Mukodi.
- Rahmah, A. E., & Sukmara, R. (2022). Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 5(1), 106–126.
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita, E. (2018). Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar. Journal of Elementary School (JOES), 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.168>

- Suhandi, A., & Patonah, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Observasi dan Metode Diskusi pada Sifat-Sifat Benda Cair Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 201-214.
- Saefudin. 2012. *Penerapan metode permainan menggunakan kartu kosakata Dalam pembelajaran bahasa inggris siswa kelas v*.
- Sholikhah, S. Z. (2016). PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD AL AZHAR 16 CILACAP. IAIN Purwokerto.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Trend International Mathematics and Science Study (TIMSS). 2015. International Results in Mathematics (pdf file). Diakses tanggal 03 Desember 2022. <http://www.timss2015.org>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. E. 2009. *60 Games Untuk Mengajar, Membuka dan Menutup Pelajaran*. Yogyakarta: Lambung Kita.
- Widjanarko, J., & Budiyo. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika di SD Khadijah 3 Surabaya. *Jpgsd*, 6(6), 1030–1039.

Sumber dari buku:

- Raharjo, Rahmat. (2012). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.



Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 bersama Ms. Nuryanti



Kegiatan pembelajaran PPKN di kelas 5C bersama Mr. M. Seharudin

BIODATA PENULIS



Khaidir Fadil, S.Pd.I, M.Pd., Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Ibn Khaldun Kota Bogor, Merupakan alumni S1 PGMI Universitas Ibn Khaldun Bogor dan Magsiter PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menjabat sebagai sekretaris prodi PGMI sejak 2020.



Dra. Eka Rafikah, Kepala Sekolah SD Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Merupakan alumni Universitas Lampung angkatan tahun 1991 jurusan Pendidikan IPS, menjabat sebagai Principal of SD Bosowa Bina Insani sejak tahun 2021.



Ayuni Nurkholifah Maulida, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Bogor pada tanggal 04 Juni 2001. Ayuni Lulusan dari SMAN 1 Babakan Madang memiliki hobi mengambil foto objek (fotografer), selain itu sambil menjalani pendidikan S1 ia mengajar di SDN Cipambuan.



Ega Widya Handayani, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Kota Bogor pada tanggal 03 November 1999. Ega Lulusan dari SMAN 6 Kota Bogor memiliki hobi menulis, selain menjalani pendidikan S1 nya, Ia juga aktif menulis seperti melalui *medium.com* dan media sosial lainnya



Elisa Tri Wahyuni, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Bogor pada tanggal 24 Februari 1999. Elisa Triwahyuni Lulusan SMK WIKRAMA Bogor, memiliki hobi Menyanyi dan berenang, selain itu sambil menjalani pendidikan S1 ia mengajar di BIMBA AIUEO Unitex dan mengajar les private.



Misriyatul Fitriyah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Sukabumi pada tanggal 20 Januari 2000. Misri Lulusan MA Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, memiliki hobi Memasak, selain itu sambil menjalani pendidikan S1 ia mengajar di TPQ Al-Kautsar Cilendek Timur.



Muhammad Seharudin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas agama islam universitas ibn khaldun bogor angkatan 2019. Lahir di bogor pada tanggal 30 desember 2000, Muhamad Seharudin Lulusan MAN 1 kota Bogor, memiliki hobi traveling dan hiking, selain itu sambil menjalani pendidikan S1 ia mengajar eskul BT2Q.



Nuryanti, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Bogor pada tanggal 09 September 2001. Nuryanti Irwani Lulusan dari SMK Taruna Terpadu 1(BoAsh) Bogor , memiliki hobi bernyanyi.



Rifki Wardatul Janah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Bogor 10 Maret 2001. Rifki Lulusan dari MAN Cibinong, memiliki hobi melukis, dan bernyanyi, sedang bekerja di RA Al-Inayah.



Rizki Latifa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor angkatan 2019. Lahir di Bogor pada tanggal 25 Oktober 2001, Rizki Latifa Lulusan MAN 1 Kota Bogor, Riri memiliki hobi olahraga dan bernyanyi.